Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 10 Pinrang Sulawesi Selatan

Andi Harun Safri; Samsinar; Abdul Kadir

Akuntansi dan Keuangan Lembaga, UPT SMK Negeri 10 Pinrang Sulawesi Selatan; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; SMAN 5 Makassar Sulawesi Selatan
andiharunnn@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam memahami materi pada mata pelajaran komputer akuntansi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa kelas XI PKM di UPT SMK Negeri 10 Pinrang. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan 2 pertemuan dimulai dengan tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, pengamatan dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas XI PKM mata pelajaran komputer akuntansi. terbukti dari nilai rata-rata hasil belajar komputer akuntansi sebelum dilakukan tindakan kelas nilai peserta didik 63,40 dan saat siklus I naik menjadi 75.45, dan siklus 2 meningkat dengan nilai rata-rata 82,00. Untuk persentase ketuntasan belajar sebelum tindakan 32%, saat siklus 1 sebesar 73% dan siklus 2 menjadi 91% sedangkan hasil penelitian aktivitas belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan berdasarkan hasil observasi keaktifan visual 77% menjadi 82%, keaktifan lisan 55% menjadi 72%, keaktifan mendengar 64% menjadi 68%, keaktifan menulis 77% menjadi 82%, keaktifan mental 60% menjadi 64%, dan keaktifan emosional 64% menjadi 86%. Berdasarkan uraian data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajara seperti *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas XI PKM SMK Negeri 10 Pinrang

Kata Kunci: *Problem Based Learning*; Hasil Belajar; Akuntansi.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting yang menjadi tolok ukur perkembangan suatu bangsa. Pendidikan juga dapat mewujudkan tujuan pembangunan nasional yaitu dengan menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah aktivitas belajar[1].

Pembelajaran komputer akuntansi untuk program MYOB *Accounting* di sekolah menengah kejuruan (SMK) dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan dalam mengelola keuangan. Tujuan pembelajaran komputer akuntansi yang ada di sekolah menengah kejuruan ini adalah siswa dapat memahami dan mengerti bagaimana pengelolaan keuangan jika dilakukan dengan menggunakan komputer, yaitu aplikasi program MYOB *Accounting* sesuai dengan silabus dalam perencanaan pembelajaran komputer akuntansi UPT SMKN 10 Pinrang. Hasil belajar komputer

akuntansi yang ingin dicapai adalah siswa dapat memenuhi indikator keberhasilan. sehingga mampu mengaplikasikan ilmu yang telah didapat ke dalam dunia kerja.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada pembelajaran sebelumnya penyampaian materi ajar yang dilakukan guru masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa cenderung bosan untuk mengikuti pelajaran komputer akuntansi. Dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran komputer akuntansi siswa terlihat tidak disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Peserta didik kurang terlibat aktif bertanya dan berdiskusi untuk menanggapi materi yang disampaikan guru. Dari hasil observasi pada pembelajaran sebelumnya dengan melihat persentase ketuntasan siswa hanya 40% banyak siswa yang memiliki nilai dibawah dari kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Padahal sekolah mengharapkan minimal 80% siswanya dapat tuntas dalam belajar pada semua mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu dengan kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 70.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya solusi yang tepat untuk perbaikan dalam pencapaian hasil belajar komputer akuntansi di kelas XI Perbankan dan keuangan Mikro di UPT SMK Negeri 10 Pinrang salah satunya dengan meningkatkan mutu proses pembelajaran, yaitu menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar komputer akuntansi. Guna tercapainya hasil belajar komputer akuntansi diperlukan kualitas pembelajaran yang baik. Dengan menggunakan model pembelajaran salah satunya seperti model *Problem Based Learning*.

Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) atau biasa dikenal dengan *Problem Based Learning* dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah[2]–[4]. Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran dalam mata pelajaran komputer akuntansi. Melalui penerapan model *Problem Based Learning*, peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar komputer akuntansi. Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil Belajar komputer akuntansi pada kelas XI Perbankan dan Keuangan Mikro UPT SMK Negeri 10 Pinrang Tahun Ajaran 2021/2022 melalui penerapan model *Problem Based Learning*.

Manfaat penelitian ini dapat berupa manfaat teoritis dan praktis. Manfaat Teoritis Penelitian ini untuk menambah inovasi penerapan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran mata pelajaran komputer akuntansi di sekolah. Sedangkan manfaat Praktis Bagi guru, Model *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan strategi pembelajaran untuk mata pelajaran komputer akuntansi di UPT SMKN 10 Pinrang. Dan untuk siswa, penerapan Model *Problem Based Learning* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar terkait aktivitas siswa dan hasil evaluasi dalam bentuk tes secara optimal.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) cara pelaksanaannya meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi[5]–[7]. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas XI PKM UPT SMK Negeri 10 Pinrang, dengan jumlah siswa 22 orang pada semester Ganjil tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data mengenai hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes buatan guru pada setiap akhir siklus dan data mengenai aktivitas belajar mengajar dan perubahan sikap siswa dan guru dikumpulkan melalui pengamatan (observasi) pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung Observasi keaktifan siswa meliputi memperhatikan pelajaran (Keaktifan visual), berdiskusi (keaktifan lisan), mendengarkan materi yang disampaikan (keaktifan mendengar), mencatat materi (keaktifan menulis), maupun presentasi (keaktifan mental), sikap selama pelajaran (keaktifan emosional). Teknik analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif, berupa hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif. data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran

tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran, pengkajian, analisis dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya yang dapat dianalisis. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah setelah diterapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa kelas XI PKM UPT SMK negeri 10 Pinrang memenuhi Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70,00.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Hasil analisis kuantitatif

Hasil tes dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *Pre-test* yang menunjukkan kondisi awal siswa sebelum dikenai tindakan, siklus 1 dan 2 yang menunjukkan kondisi siswa setelah dikenai tindakan.

1) Pre-test

Sebelum melakukan pembelajaran siklus 1, semua siswa mengerjakan soal pretes. Pretes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan awal siswa sebelum melakukan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Selain itu, pretes juga dapat membantu mengorientasikan siswa pada materi yang akan dipelajari. Dibawah ini hasil *pre test*.

Tabel 1. Hasil Pretes Siswa (Pra Siklus)

No	Kriteria Keberhasilan	Pretes	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas (≥ 70)	7	32%
2	Belum Tuntas (< 70)	15	68%
Jumlah		22	100%
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		50	
Rata-rata nilai <i>Pre-test</i>		64,40	

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa hasil *Pre-test* 22 siswa menunjukkan 7 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 32%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 15 siswa dengan persentase tidak tuntas 68%, nilai tertinggi 80, nilai terendah 50 dan rata-rata nilai *pretest* 60,40. dari hasil tersebut sudah meningkat tetapi belum memenuhi persentase ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan sekolah yaitu sebesar 80% dengan standar ketuntasan belajar pada perolehan nilai 70. Oleh karena itu memang sudah seharusnya dilakukan pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

b. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan adalah 4 x 45 menit (4 jam pelajaran). Subyek dalam penelitian ini berjumlah 22 orang siswa kelas XI PKM UPT SMK Negeri 10 Pinrang. Data Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini dikumpulkan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh guru produktif akuntansi lainnya.

Evaluasi pada siklus 1 ini siswa diberikan soal tes pilihan ganda yang berjumlah 20 soal dengan alokasi waktu untuk mengerjakan adalah 45 menit (1 jam pelajaran).dibawah ini tabel hasil belajar siklus 1:

Tabel 2: Hasil Belajar Siswa (Siklus 1)

No	Kriteria Keberhasilan	Pretes	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas (≥ 70)	16	73%
2	Tidak Tuntas (< 70)	6	27%
Jumlah		22	100%
Nilai Tertinggi		85	
Nilai Terendah		60	
Rata-rata nilai siklus 1		75,45	

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai pengerjaan soal pada siklus 1 dari 22 siswa menunjukkan 16 siswa tuntas dengan persentase kelulusan 73% sedangkan tidak tuntas berjumlah 6 siswa dengan persentase tidak tuntas yaitu 27%, nilai tertinggi siswa 85 dan nilai terendah siswa 60 dengan nilai rata-rata kelas 75,45. dari hasil tersebut meningkat setelah diberikan tindakan tetapi belum memenuhi persentase ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan sekolah yaitu sebesar 80% dengan standar ketuntasan belajar pada perolehan nilai 70.

1) Siklus 2

Evaluasi pada siklus 2 ini siswa diberikan soal tes pilihan ganda yang berjumlah 20 soal dengan alokasi waktu untuk mengerjakan adalah 45 menit (1 jam pelajaran). Hasil tes siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3: Hasil Belajar Siswa (Siklus 2)

No	Kriteria Keberhasilan	Pretes	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas (≥ 70)	20	91%
2	Tidak Tuntas (< 70)	2	9%
Jumlah		22	100%
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		65	
Rata-rata nilai siklus 2		82,00	

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar pada siklus 2 dari 22 siswa menunjukkan persentase kelulusan 91% dan persentase tidak tuntas 9%. Jumlah siswa belum tuntas 2 siswa sedangkan siswa yang sudah tuntas 19 siswa, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60 dengan nilai rata-rata kelas 82,00. dari hasil tersebut meningkat setelah diberikan tindakan pada siklus dua dan sudah memenuhi persentase ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan sekolah yaitu sebesar 80% dengan standar ketuntasan belajar/kriteria ketuntasan minimal (KKM) nilai 70.

a) Analisis Aktifitas belajar Siswa

Analisis aktifitas siswa dari 22 siswa kelas PKM UPT SMK Negeri 10 Pinrang dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan Problem Based Learning yang diobservasi dan dianalisis secara deskriptif persentase. Persentase keaktifan siswa yang meningkat dari pertemuan siklus 1 sampai siklus 2 merupakan indikator keberhasilan metode tersebut. Peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4: Persentase Hasil Aktivitas Belajar Siswa

No	Aktivitas	Siklus 1	Siklus 2
1	Keaktifan Visual	77%	82%
2	Keaktifan Lisan	55 %	72%
3	Keaktifan Mendengar	64%	68%
4	Keaktifan Menulis	77%	82%
5	Keaktifan Mental	60%	64%
6	Keaktifan Emosional	64%	86%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari data tabel 4 terlihat bahwa keaktifan siswa pada setiap kategori meningkat. Hal ini disebabkan karena siswa sudah dapat beradaptasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Pembahasan

Dalam penelitian ini diterapkan Strategi Pemecahan Masalah Sistematis yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya hasil belajar komputer akuntansi kelas XI PKM UPT SMK Negeri 10 Pinrang Berdasarkan analisis data yang dikumpulkan, diperoleh rekapitulasi data hasil belajar siswa tiap siklus. Rekapitulasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5: Perbandingan hasil belajar siswa

No	Uraian	Pre-test	Siklus 1	Siklus 2
1	Jumlah Siswa Sudah Tuntas	7	15	20
2	Jumlah Siswa Belum Tuntas	16	6	2
3	Nilai Tertinggi	80	85	90
4	Nilai Terendah	50	60	65
5	Rata-Rata nilai kelas	64,40	75,45	82,00
6	Persentase Ketuntasan Belajar (%)	32%	73%	91%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil belajar siswa Dalam penelitian ini digunakan model yang digunakan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) seperti yang diilustrasikan pada proses penelitian tindakan kelas pada kelas XI PKM UPT SMK negeri 10 Pinrang dibawah ini:

a. Siklus 1

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru menentukan dan menyusun materi yang akan diajarkan, materi yang diberikan yaitu Penyusunan daftar akun pada perusahaan jasa untuk mata pelajaran komputer akuntansi, membuat dan mempersiapkan RPP, menyusun dan mempersiapkan lembar angket motivasi belajar siswa, menyusun dan mempersiapkan lembar observasi kegiatan siswa, mempersiapkan sarana pembelajaran yang akan digunakan yaitu Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) serta Mempersiapkan soal tes hasil belajar siswa untuk mengukur hasil belajar siswa di kelas XI PKM UPT SMK Negeri 10 Pinrang.

2) Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan siklus 1 ini guru memulai pembelajaran di kelas XI PKM UPT SMK Negeri 10 Pinrang sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat yang diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan inti dilakukan sesuai dengan metode pembelajaran yang direncanakan dan sesuai sintak pada *Problem based learning*. Guru menampilkan sebuah permasalahan kontekstual di sekitar peserta didik tentang melalui slide power point, setelah itu guru menyampaikan materi melalui slide selama kurang lebih 20 menit. Siswa diarahkan untuk membentuk kelompok kecil yang pembagiannya telah disepakati bersama dengan kelompok yang dibentuk tersebut anggotanya yang jumlahnya 3-4 orang. Kemudian guru membagikan LKPD kepada siswa dan mengerjakannya secara individu dan kelompok. Selama proses belajar mengajar berlangsung, setiap kelompok tetap diawasi, dikontrol dan diarahkan serta diberi bimbingan secara langsung pada kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah mengerjakan LKPD secara kelompok.

3) Tahap Observasi

Setelah kegiatan penutup selesai, dilanjutkan dengan evaluasi akhir siklus 1. Dari hasil tes siklus 1 diketahui bahwa siswa sudah cukup memahami materi penyusunan daftar akun perusahaan jasa dengan menggunakan aplikasi komputer akuntansi. Hal ini terlihat dengan meningkatnya jumlah siswa yang memenuhi standar ketuntasan belajar dengan jumlah siswa 22 orang, yang sudah memenuhi standar ketuntasan sebelum dilakukan tindakan yaitu 7 siswa dan setelah diberikan tindakan untuk siklus 1 meningkat menjadi 15 siswa, jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan sebelum diberikan tindakan yaitu 16 siswa setelah diberikan tindakan untuk siklus 1 menjadi 6 siswa, perolehan nilai yang telah dirata-rata juga meningkat dari 64,40 sebelum tindakan menjadi 75,45 setelah tindakan siklus 1. Selain itu persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 32% sebelum tindakan menjadi 73% setelah adanya tindakan siklus 1.

Selain perolehan nilai, didapatkan juga data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran. bahwa keaktifan siswa pada setiap kategori cukup baik. keaktifan visual 77%, keaktifan lisan 55% keaktifan mendengar 64%, keaktifan menulis 77%, keaktifan mental 60%, dan keaktifan emosional 64% Hal ini disebabkan karena siswa sudah dapat beradaptasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

4) Refleksi

Besarnya ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus I belum memenuhi target yang telah ditetapkan dalam indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini, karena hanya 73% siswa yang telah berhasil memenuhi standar ketuntasan yaitu sekurang-kurangnya 80% dengan standar ketuntasan minimal KKM siswa yaitu 70. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa masih perlu ditingkatkan.

b. Siklus 2

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 2 ini guru menentukan dan menyusun materi yang akan diajarkan, membuat dan mempersiapkan RPP, menyusun dan mempersiapkan lembar angket motivasi belajar siswa, menyusun dan mempersiapkan lembar observasi kegiatan siswa, mempersiapkan sarana pembelajaran yang akan digunakan yaitu lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), Mempersiapkan alat berupa komputer yang digunakan untuk pembelajaran serta Mempersiapkan soal tes hasil belajar siswa untuk mengukur hasil belajar siswa di kelas XI PKM UPT SMK Negeri 10 Pinrang.

2) Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan siklus 2 ini guru memulai pembelajaran di kelas XI PKM UPT SMK Negeri 10 Pinrang sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat yang diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan inti dilakukan sesuai dengan metode pembelajaran yang direncanakan yang ada pada RPP dan sesuai sintak pada *Problem based learning*. Guru menampilkan sebuah permasalahan kontekstual di sekitar peserta didik melalui slide power point, setelah itu guru menyampaikan materi melalui slide selama kurang lebih 20 menit, ada umpan balik setelah guru menyampaikan materi. Siswa diarahkan untuk membentuk kelompok kecil yang pembagiannya telah disepakati bersama dengan kelompok yang dibentuk tersebut anggotanya yang jumlahnya 3-4 orang.

Kemudian guru membagikan LKPD kepada siswa dan mengerjakannya secara individu dan kelompok. Selama proses belajar mengajar berlangsung, setiap kelompok tetap diawasi, dikontrol dan diarahkan serta diberi bimbingan secara langsung pada kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah mengerjakan LKPD secara kelompok, kemudian masing-masing kelompok mempersentasikan hasil dari penyelesaian dari LKPD yang dibagikan.

3) Tahap Observasi

Setelah kegiatan penutup selesai, dilanjutkan dengan evaluasi akhir siklus 2. Dari hasil tes siklus 2 diketahui bahwa siswa sudah memahami materi pembuatan kartu pelanggan piutang dengan menggunakan aplikasi komputer akuntansi. Hal ini terlihat dengan meningkatnya jumlah siswa yang memenuhi standar ketuntasan belajar dengan jumlah siswa 22 orang, yang sudah memenuhi standar ketuntasan siklus 1 yaitu 15 siswa dan setelah diberikan tindakan untuk siklus 2 meningkat menjadi 20 siswa. Jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan sebelum diberikan tindakan yaitu 6 siswa setelah diberikan tindakan untuk siklus 2 menurun menjadi 2 siswa, perolehan nilai yang telah dirata-rata juga meningkat dari 75,45 pada siklus 1 menjadi 82,00 setelah tindakan siklus 2. Selain itu persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 73% sebelum tindakan menjadi 91% setelah adanya tindakan siklus 2.

Selain perolehan nilai, didapatkan juga data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran. bahwa keaktifan siswa pada setiap kategori baik dan meningkat. Keaktifan visual 77% pada siklus 1 naik menjadi 82%, keaktifan lisan 55% pada siklus 1 meningkat pada siklus 2 menjadi 72%, keaktifan mendengar 64% pada siklus 1 meningkat pada siklus 2 menjadi 68%, keaktifan menulis dari 77% di siklus 1 menjadi 82%, keaktifan mental 60% pada siklus 1 meningkat pada siklus 2 menjadi 64%, dan keaktifan emosional 64% pada siklus 1 meningkat pada siklus 2 menjadi 86%. Hal ini disebabkan karena siswa sudah dapat beradaptasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan mendapatkan respon positif dari siswa.

4) Refleksi

Besarnya ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus 2 sudah memenuhi target yang telah ditetapkan dalam indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini, karena persentase ketuntasan 91% siswa yang telah berhasil memenuhi standar ketuntasan yaitu sekurang-kurangnya 80% dengan standar ketuntasan minimal KKM siswa yaitu 70. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa sudah baik tetapi masih perlu ditingkatkan lagi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran model *pembelajaran problem based learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas XI PKM UPT SMK Negeri 10 Pinrang baik berupa aktivitas siswa dalam pembelajaran dan saat diberikan evaluasi berupa tes tertulis buatan guru untuk mengukur pencapaian siswa setelah melakukan pembelajaran.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian aktifitas siswa diperoleh informasi bahwa adanya peningkatan dalam Aktivitas Keaktifan visual 82%, keaktifan lisan 72% keaktifan mendengar 68%, keaktifan menulis 82%, keaktifan mental 64%, dan keaktifan emosional 86%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *model Problem Based Learning* dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa kelas XI PKM UPT SMK Negeri 10 Pinrang. dari siklus 1 sampai 2 sebagian besar aspek mengalami peningkatan.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil nilai pengerjaan soal pada siklus 2 dari 22 siswa menunjukkan persentase kelulusan 91% dan persentase tidak tuntas 9%. Jumlah siswa belum tuntas 2 siswa sedangkan siswa yang sudah tuntas yaitu 19 siswa, nilai tertinggi 90, nilai terendah 60 dengan nilai rata-rata kelas 82,00, dari hasil tersebut meningkat setelah diberikan tindakan pada siklus dua dan sudah memenuhi persentase ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan sekolah yaitu sebesar 80% dengan standar ketuntasan belajar/kriteria ketuntasan minimal (KKM) nilai 70. Dari hasil yang diperoleh tersebut, dapat dikatakan bahwa

melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti aktivitas dan hasil evaluasi dalam bentuk tes buatan guru siswa pada Kelas PKM UPT SMK Negeri 10 Pinrang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] U.-U. No, "Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." 20AD.
- [2] D. F. Wood, "Problem based learning," *Bmj*, vol. 326, no. 7384, pp. 328–330, 2003.
- [3] W. Hung, D. H. Jonassen, and R. Liu, "Problem-based learning," *Handb. Res. Educ. Commun. Technol.*, vol. 3, no. 1, pp. 485–506, 2008.
- [4] M. T. Amir, *Inovasi pendidikan melalui problem based learning*. Prenada Media, 2016.
- [5] S. Arikunto, "Penelitian tindakan kelas," 2012.
- [6] H. E. S. Ar, "Penelitian tindakan kelas," 2014.
- [7] B. Wibawa, "Penelitian Tindakan Kelas," *Jakarta: Dirjen Dikdasmen*, pp. 2572–2721, 2003.